

**MAKNA FILOSOFIS TRADISI MEGALITIK *KEDA KANGA*
DI DESA WOLOTOPO TIMUR-NDONA-ENDE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH
VITALIS FERDINANDUS GHAWA
611 18 051**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2022**

**MAKNA FILOSOFIS TRADISI MEGALITIK *KEDA KANGA*
DI DESA WOLOTOPO TIMUR-NDONA-ENDE**

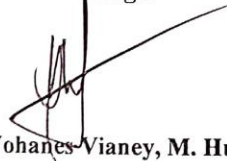
OLEH

VITALIS FERDINANDUS GHAWA

611 18 051

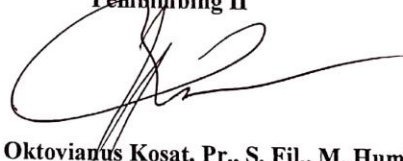
Menyetujui

Pembimbing I



(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum)

Pembimbing II



(Rm. Oktovianus Kosat, Pr., S. Fil., M. Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Pada Selasa, 14 Juni 2022

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can)

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph.
2. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum





**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMUR-NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vitalis Ferdinandus Ghawa
NIM : 611 18 051
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Makna Filosofis Tradisi Megalitik Keda Kanga Desa Wolotopo Timur-Ndona-Ende** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira.

Kupang, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum)

Penulis



(Vitalis Ferdinandus Ghawa)



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui

e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMIR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN

AKADEMIS

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vitalis Ferdinandus Ghawa

NIM : 611 18 051

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Filosofis Tradisi Megalitik Keda Kanga Di Desa Wolotopo Timur-Ndona-Ende** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 20 Mei 2022

Yang Menyatakan,




Vitalis Ferdinandus Ghawa

KATA PENGANTAR

Megalitik merupakan salah satu bukti keberadaan budaya dalam peninggalan-peninggalan bersejarah yang menjadi sebuah tradisi dan warisan leluhur. Pulau Flores merupakan salah satu tempat yang menjadi saksi sejarah. Tradisi merupakan salah satu budaya yang berakar kuat dalam sistem kebudayaan sehari-hari. Tradisi tersebut berupa monumen-monumen pemujaan terhadap arwah leluhur. Kampung Wolotopo merupakan salah satu kampung adat di Kabupaten Ende yang masih dipenuhi dengan berbagai peninggalan megalitik seperti; tempat upacara adat (*keda kanga*), tugu tempat persembahan (*tubu musu*), kubur batu (*rate*), dan bangunan tempat menyimpan tulang leluhur (*bhaku*). Namun demikian, terkadang peninggalan tersebut hanya dilihat sebatas benda atau bangunan yang dipajang sebagai ajang pariwisata. Hal ini karena tergerusnya arti, makna, dan nilai luhur di tengah tantangan arus globalisasi.

Perjumpaan manusia akan perkembangan teknologi dan pengetahuan alam yang semakin kompleks membawa dampak buruk serta mengombang-ambingkan eksistensi peninggalan budaya sehingga menggeser, bahkan menghilangkan makna luhur yang telah diwariskan. Berbagai persoalan daya kebudayaan manusia menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya di tengah arus perkembangan zaman. Nilai-nilai luhur sejarah tergerus dan tercecer tak terbandung dimakan waktu dalam eksistensinya sebagai sebuah kebudayaan.

Oleh karena itu, penulis menelusuri dan mengkaji kembali berkaitan dengan arti dan makna filosofis yang terdapat di peninggalan tradisi megalitik tersebut yakni *keda kanga*. Dilihat dari bentuk, jenis, dan dalam setiap upacara atau ritual adatnya, peninggalan tradisi megalitik yang ada di *keda kanga* termasuk dalam wujud kebudayaan fisik yang merupakan simbol suci sebagai representasi *Du'a Ngga'e* dan menjadi sarana untuk komunikasi dan interaksi dengan Sang Pencipta yakni *Du'a Ngga'e*.

Du'a Ghetu Lulu Wula, Ngga'e Ghale Wena Tana adalah ungkapan sastra adat yang ditunjukan kepada Allah yang merupakan wujud tertinggi di atas segala sesuatu. Allah adalah *Summum Bonum*, tidak ada satu kebaikan paripurna yang tidak berasal dari Allah. Segala kebaikan berasal dari Allah. Oleh karena kebaikan Allah, sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis hendak menghaturkan puji dan syukur berlimpah kepada-Nya karena atas berkat dan kebaikan-Nya yang selalu menuntun penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Hingga pada akhirnya semua boleh berjalan dengan baik. Penulis sebagai seorang pelajar sangat bersukacita karena karya tulis yang telah diramu dengan judul: “**Makna Filosofis Tradisi Megalitik Keda Kanga Di Desa Wolotopo Timur-Ndona-Ende**” dapat diterima dan diujikan dihadapan para dosen penguji.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya tidak terlepas dari campur tangan sesama yang lain. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini sepantasnya mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Yang Mulia Mgr. Dr. Edmund Woga CSsR, Uskup Keuskupan Weetebula, yang telah memberikan kesempatan dan mendukung penulis selama menjalani masa pendidikan formal di Fakultas Filsafat-UNWIRA dan pembinaan sebagai calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael-Penfui Kupang.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD, Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan penuh pengabdian dan bijaksana memimpin serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan tinggi ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bersama seluruh dosen yang telah mendidik dan memperkaya konstruksi berpikir penulis dengan berbagai ilmu yang berharga bagi masa depan penulis.
4. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum, sebagai pembimbing I dan penguji yang dengan penuh tanggung jawab membimbing dan memberikan kritik, saran dan petunjuk selama proses bimbingan tulisan ini.

5. Romo. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum, sebagai pembimbing II dan penguji yang juga dengan penuh tanggung jawab membimbing penulis tentang pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Romo. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph, selaku penguji I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca tulisan ini dan menguji penulis serta memberikan kritik dan saran bagi perbaikan tulisan ini.
7. Romo Praeses dan para romo pembina Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang yang telah membina, membimbing dan membantu penulis selama masa pembinaan sebagai calon imam di lembaga ini.
8. Para mosalaki adat di Kampung Wolotopo sebagai informan kunci, teristimewa Bapak Bernadus Dei yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk mengambil bagian bersama penulis dan bersedia diwawancarai sehingga menghasilkan beberapa bukti-bukti empiris dalam tulisan ini.
9. Kedua orang tua tercinta; Bapak Silfester Minggu dan Mama Martina Tei, kedua kakak penulis Vinsensia Harianti Minggu dan Gabriel Emanuel Ghawa, dan adik penulis Maria Angela Dato serta semua anggota keluarga besar yang dengan caranya masing-masing senantiasa mendukung dan selalu mendoakan penulis serta memberi motivasi-motivasi terbaik dalam seluruh proses dan perjalanan hidup penulis.

10. Teman-teman angkatan baik di Fakultas Filsafat-UNWIRA maupun di Seminari Tinggi St. Mikhael, rekan-rekan frater convic Keuskupan Weetebula dan sahabat seperjuangan “Pra Unio Calon TOPer (Mardi, Deghun, Mario, Dewa, dan Charlos) yang telah berjalan bersama penulis dan dengan caranya masing-masing telah membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

11. Para room, suster, frater, keluarga, sahabat kenalan dan semua handai tolan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah mendukung dan membantu penulis.

Akhirnya tidak ada gading yang tidak retak, tidak ada manusia yang terlahir sempurna dengan tanpa adanya kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala keterbatasan dan kelemahan penulis dalam tulisan ini. Akhir kata, segala kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis dari siapa saja yang bersifat objektif dan membangun dalam menyempurnakan tulisan ini.

Kupang, 23 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Megalitik adalah salah satu bukti keberadaan budaya dalam peninggalan-peninggalan bersejarah yang menjadi sebuah tradisi dan warisan leluhur. Pulau Flores merupakan salah satu tempat yang menjadi saksi sejarah. Tradisi yang berakar kuat dalam sistem budaya sehari-hari tersebut adalah tradisi megalitik, berupa monumen-monumen pemujaan terhadap arwah leluhur. Kampung Wolotopo merupakan salah satu kampung adat di Kabupaten Ende yang masih dipenuhi dengan berbagai peninggalan megalitik seperti; tempat upacara adat (*keda kanga*), tugu tempat persembahan (*tubu musu*), kubur batu (*rate*), dan bangunan tempat menyimpan tulang leluhur (*bhaku*). Namun demikian, terkadang peninggalan tersebut hanya dilihat sebatas benda atau bangunan yang dipajang sebagai ajang pariwisata. Hal ini karena tergerusnya arti, makna, dan nilai luhur di tengah tantangan arus globalisasi.

Sisa peninggalan tradisi megalitik adalah harta budaya leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan walau berhadapan dengan tantangan dunia modern. Usaha dalam mempertahankan budaya lama demikian, karena budaya memberikan manfaat, pengetahuan dan pola perilaku yang baik dalam membantu perkembangan generasi muda dan juga membentuk karakteristik masyarakat dalam mengolah nilai-nilai luhur kehidupan bersama. Perjumpaan manusia akan perkembangan teknologi dan pengetahuan alam yang semakin kompleks membawa dampak buruk serta mengombang-ambingkan eksistensi peninggalan budaya sehingga menggeser, bahkan menghilangkan makna luhur yang telah diwariskan. Berbagai persoalan daya

kebudayaan manusia menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya di tengah arus perkembangan zaman. Nilai-nilai luhur sejarah tergerus dan tercecer tak terbendung dimakan waktu dalam eksistensinya sebagai sebuah kebudayaan.

Dalam tulisan ini, penulis menelusuri dan mengkaji arti dan makna filosofis dari peninggalan tradisi megalitik yakni *keda kanga*. Dalam pencapaiannya, penulis menggunakan pendekatan etnoarkeologi dengan cara melakukan survei langsung di Desa Wolotopo Timur untuk melihat peninggalan-peninggalan tradisi megalitik yang masih tersisa hingga saat ini. Kemudian dilakukan wawancara dan pengamatan langsung untuk mengetahui fungsi atau manfaat dari sisa peninggalan tradisi megalitik tersebut. Penulisan karya ilmiah ini, juga menjadi salah satu perjuangan dan usaha penulis untuk memperkenalkan kekayaan budaya di Desa Wolotopo Timur. Penulis melihat bahwa tradisi peninggalan megalitik bukanlah sebuah warisan mati, melainkan memiliki seperangkat nilai hidup yang sangat membantu perkembangan peradaban masyarakat dan mengandung falsafah hidup tertentu.

Dalam kebudayaan yang berkaitan dengan peninggalan tradisi megalitik, dipandang keberadaannya sebagai suatu akumulasi cara berpikir manusia untuk memenuhi berbagai kepentingannya dalam aspek religius khususnya. Sistem religius dan sosial dalam tradisi megalitik, dapat dilihat melalui fungsi dan tata cara serta upacara atau ritual adat dalam melaksanakan setiap aktivitas kehidupan yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut. Secara umum peninggalan-peninggalan dari tradisi megalitik menunjukkan bahwa adanya bentuk dan jenis yang selalu digunakan

untuk melakukan upacara pemujaan, memberikan persembahan, penghormatan dan juga untuk melakukan berbagai ritual lainnya yang tidak terlepas dari peran wujud yang paling tertinggi yakni Sang Pencipta (*'Du'a Ngga'e'*).

Dilihat dari bentuk, jenis, dan dalam setiap upacara atau ritual adatnya, peninggalan tradisi megalitik yang ada di *keda kanga* termasuk dalam wujud kebudayaan fisik yang merupakan 'simbol suci sebagai representasi *Du'a Ngga'e'*'. Oleh karenanya warisan budaya dalam bentuk fisik ini terus digunakan dan menjadi tradisi dalam masyarakat sebagai sarana untuk komunikasi dan interaksi dengan Sang Pencipta yakni *Du'a Ngga'e'*. Oleh karena itu, makna filosofis tradisi megalitik yang ada di Desa Wolotopo Timur adalah Filsafat Ketuhanan orang Lio yang berkarakter atau beratribut *monotheisme* yang *monodualistik*. Hal ini terungkap dalam setiap tradisi megalitik *keda kanga* yang adalah simbol suci yang menghadirkan "*Du'a Gheta Lulu Wula Ngga'e Ghale Wena Tana*" ('Tuhan Allah yang berada di balik bulan dan penguasa di bawah bumi yang terdalam').

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Kegunaan Penulisan	8

1.4.1 Kegunaan Personal.....	8
1.4.2 Kegunaan Institusional.....	8
1.4.3 Kegunaan Sosial.....	9

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT ENDE DAN

DESA WOLOTOPO TIMUR SECARA KHUSUS	11
2.1 Sejarah Kabupaten Ende	11
2.2 Sejarah Desa Wolotopo Timur.....	13
2.3 Desa Wolotopo Timur Secara Umum	15
2.3.1 Letak Dan Keadaan Geografis	15
2.3.2 Jumlah Penduduk	16
2.3.3 Sistem Pengetahuan	17
2.3.4 Sistem Sosial	25
2.3.5 Sistem Teknologi Lokal	27
2.3.6 Sistem Bahasa Dan Komunikasi	28

2.3.7 Sistem Mata Pencaharian	29
2.3.8 Sistem Kesenian	33
2.3.9 Sistem Religi	35
2.3.10 Sistem Kuliner	36

BAB III TRADISI MEGALITIK *KEDA KANGA*

DI DESA WOLOTOPO TIMUR.....	38
3.1 Konsep Megalitik	38
3.1.1 Pengertian Megalitik	38
3.1.2 Jenis-Jenis Megalitik	39
3.1.2.1 Dolmen	39
3.1.2.2 Menhir	39
3.1.2.3 Sarkofagus	40
3.1.2.4 Punden Berundak	40
3.1.2.5 Peti Batu	40

3.1.2.6 Arca	41
3.2 Tradisi Megalitik <i>Keda Kanga</i> Di Desa Wolotopo Timur	41
3.2.1 <i>Rate</i> (Batu Kubur)	44
3.2.2 <i>Tubu Musu</i> (Tugu Batu)	45
3.3 Upacara atau Ritual Yang Dibuat di <i>Keda Kanga</i>	46
3.3.1 Upacara <i>Tola Bala</i>	46
3.3.2 Upacara <i>Kema Sa'o Ria</i>	47
3.3.3 Upacara <i>Wake Laki</i>	48
3.3.4 Upacara <i>Uma Nggua</i>	49
 BAB IV MAKNA FILOSOFIS TRADISI MEGALITIK <i>KEDA KANGA</i> BAGI	
 MASYARAKAT DESA WOLOTOPO TIMUR.....	51
4.1 Konsep-Konsep Dasar.....	51
4.1.1 Filsafat.....	51
4.1.2 Tradisi Megalitik.....	53

4.1.3 <i>Keda Kanga</i>	56
4.2 Makna Filosofis Tradisi Megalitik <i>Keda Kanga</i> Bagi Masyarakat Desa Wolotopo Timur	58
4.3 Refleksi Filosofis	66
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN	79
DAFTAR INFORMAN	82
GLOSARIUM BAHASA LIO	84
LAMPIRAN	87
CURICULUM VITAE	91

